

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



PROMOSI KESEHATAN SEKOLAH

Di SD Muhammadiyah Condong Catur

Oleh:

Dr. Qurratul Aini, M. Kes

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Promosi Kesehatan Sekolah
2. Bidang Ilmu : Ilmu Manajemen (Rumah Sakit)
3. Pengusul :
- a. Nama Lengkap : Dr. Qurratul Aini, M. Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK : 19790926201010173144
 - d. Pangkat/Golongan : Penata/IIIb.
 - e. Jabatan : Asisten Ahli
 - f. Fakultas : Pascasarjana
 - g. Jurusan : Magister Manajemen Rumah Sakit
 - h. No. Hp : 08175761009
 - i. Email : qurrotul_aini@umy.ac.id
4. Lokasi Kegiatan : SD Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta
6. Waktu : 11 Oktober 2017
7. Sumber Biaya : Program Studi S2 Manajemen Rumah Sakit UMY
8. Besarnya Biaya : Rp 1.000.000,- (Satu juta rupiah).

Yogyakarta, 17 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Rumah Sakit

Dr. dr. Arlina Dewi, M.Kes.

Pengusul

Dr. Qurratul Aini, M. Kes

PROMOSI KESEHATAN SEKOLAH

1. Latar Belakang

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui 3 kegiatan utama (a) penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, (b) pemeliharaan dan pelayanan di sekolah, dan (c) upaya pendidikan yang berkesinambungan. Ketiga kegiatan tersebut dikenal dengan istilah TRIAS UKS.

Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Jumlah usia 7-12 berjumlah

25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99,4%) aktif dalam proses belajar. Untuk kelompok umur 13-15 thn berjumlah 12.070.200 jiwa dan sebanyak 10.438.667 anak (86,5%) aktif dalam sekolah (sumber: Depdiknas, 2007). Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan masyarakat umum/keluarga. Apabila promosi kesehatan ditujukan pada usia sampai dengan 12 tahun saja, yang berjumlah sekitar 25 juta, maka mereka akan mampu menyebarluaskan informasi kesehatan kepada hampir 100 juta populasi masyarakat umum yang terpajan promosi kesehatan.

Sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak, sebab di sekolah seorang anak dapat mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga serta masyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.

II. Tujuan Kegiatan

Tujuan Umum :

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan derajat kesehatan

Tujuan Khusus :

- a. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat
- b. Meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan membentuk perilaku masyarakat sekolah yang sehat
- c. Memelihara kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat sekolah

III. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “**PROMOSI KESEHATAN SEKOLAH**” adalah siswa SD Muhammadiyah Condong Catur.

IV. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada:

Hari/tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Waktu : Pukul 11.30 – 12.30 WIB

Tempat : Aula Lantai 3 SD Muhammadiyah Condong Catur

V. Metode yang digunakan

1. Ceramah
2. Diskusi

VI. Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan

WHO mencanangkan lima strategi promosi kesehatan di sekolah yaitu:

- a. Advokasi

Kesuksesan program promosi kesehatan di sekolah sangat ditentukan oleh

dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan kepentingan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan masyarakat sekolah. Guna mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait tersebut perlu dilakukan upaya-upaya advokasi untuk menyadarkan akan arti penting program kesehatan sekolah. Advokasi lebih ditujukan kepada berbagai pihak yang akan menentukan kebijakan program, termasuk kebijakan yang terkait dana untuk kegiatan

b. Kerjasama

Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait sangat bermanfaat bagi jalannya program promosi kesehatan sekolah. Dalam kerjasama ini berbagai pihak dapat saling belajar dan berbagi pengalaman tentang keberhasilan dan kekurangan program, tentang cara menggunakan berbagai sumber daya yang ada, serta memaksimalkan investasi dalam pemanfaatan untuk melakukan promosi kesehatan.

c. Penguatan kapasitas

Kemampuan kerja dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah harus dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk itu berbagai sektor terkait harus diyakini dapat memberikan dukungan untuk memperkuat program promosi kesehatan di sekolah. Dukungan berbagai sektor ini dapat terkait dalam rangka penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan sekolah

d. Kemitraan

Kemitraan dengan berbagai unit organisasi baik pemerintah, LSM maupun usaha swasta akan sangat mendukung pelaksanaan program promosi kesehatan sekolah. Disamping itu, dengan kemitraan akan dapat mendorong mobilisasi guna meningkatkan status kesehatan di sekolah.

e. Penelitian

Penelitian merupakan salah satu komponen dari pengembangan dan penilaian program promosi kesehatan. Bagi sektor terkait, penelitian

merupakan akses untuk masuk dalam mengembangkan promosi kesehatan di sekolah baik secara nasional maupun regional, disamping untuk melakukan evaluasi peningkatan PHBS siswa sekolah.

Menurut WHO terdapat enam ciri-ciri utama dari suatu sekolah untuk dapat menjadi sekolah yang mempromosikan/meningkatkan kesehatan, yaitu :

1. Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah yaitu peserta didik, orangtua dan para tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi di masyarakat
2. Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan sehat dan aman, meliputi :
 - Sanitasi dan air yang cukup
 - Bebas dari segala macam bentuk kekerasan
 - Bebas dari pengaruh negatif dan penyalahgunaan yang berbahaya
 - Suasana yang memperdulikan pola asuh, rasa hormat dan saling percaya
 - Pekarangan sekolah yang aman
 - Dukungan masyarakat yang sepenuhnya
3. Memberikan pendidikan kesehatan sekolah dengan :
 - Kurikulum yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap kesehatan serta dapat mengembangkan berbagai ketrampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial
 - Memperhatikan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk guru maupun orangtua
4. Memberikan akses untuk di laksanakan pelayanan kesehatan di sekolah, yaitu :
 - Penjaringan, diagnosa dini, imunisasi serta pengobatan sederhana
 - Kerjasama dengan Puskesmas setempat
 - Adanya program-program makanan bergizi dengan memperhatikan “keamanan” makanan
5. Menerapkan kebijakan dan upaya di sekolah untuk mempromosikan dan

meningkatkan kesehatan, yaitu :

- Kebijakan yang di dukung oleh staf sekolah termasuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh masyarakat sekolah
- Kebijakan-kebijakan dalam memberikan pelayanan yang adil untuk seluruh siswa
- Kebijakan-kebijakan dalam penggunaan rokok, penyalahgunaan narkoba termasuk alkohol serta pencegahan segala bentuk kekerasan/pelecehan

6. Bekerja keras untuk ikut atau berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan :

- Memperhatikan adanya masalah kesehatan masyarakat yang terjadi
- Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat

Untuk itulah sekolah harus menjadi suatu “tempat” yang dapat meningkatkan/mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya. Konsep inilah yang oleh Organisasi Kesehatan Dunia di sebut dengan menciptakan “Health Promotion School” atau sekolah promosi kesehatan. Dapat dikatakan program Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan dengan baik pada sekolah tersebut.

Pada dasarnya, setiap sekolah memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai situasi dan kondisinya masing-masing dalam mewujudkan “Sekolah Promosi Kesehatan”. Namun yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menggunakan “kekuatan organisasinya” secara optimal untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah.

Beberapa jenis kegiatan yang dapat di lakukan pada Program Promosi Kesehatan Sekolah, adalah:

- Penyuluhan kelompok di kelas
- Penyuluhan perorangan (penyuluhan antar teman/*peer group education*)
- Pemutaran film/video

- Penyuluhan dengan media panggung boneka
- Penyuluhan dengan metode demonstrasi
- Pemasangan poster, Pembagian leaflet
- Kunjungan/wisata pendidikan
- Kunjungan rumah
- Lomba kebersihan kelas, Lomba kebersihan perorangan/murid
- Lomba membuat poster, Lomba menggambar lingkungan sehat
- Lomba cepat tepat
- Kegiatan pemeliharaan dan membersihkan jamban sekolah
- Penyuluhan terhadap warung sekolah, pedagang sekitar sekolah
- Kegiatan penghijauan di sekitar sumber air
- Pelatihan guru UKS
- Pelatihan siswa/kader UKS

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala kepada siswa untuk mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku kesehatan baik di sekolah maupun di rumah. Perilaku-perilaku seperti perilaku buang air besar, perilaku kebersihan tangan/cuci tangan, kebiasaan mandi dengan air bersih dan sabun dan perilaku kesehatan lainnya dapat terus di monitoring untuk mengetahui apakah perilaku tersebut berubah ke arah yang lebih baik atau tidak. Misalnya sebelum ada bangunan jamban di sekolah, siswa sering buang air besar di sawah/kebun di belakang sekolah. Apakah setelah ada jamban di sekolah siswa buang air besarnya menjadi di jamban, atau masih di tempat terbuka. Kegiatan monitoring dapat dilakukan tidak hanya kebiasaan/perilaku di sekolah, tetapi juga perilaku kesehatan di rumah.

Kegiatan monitoring dan evaluasi bisa dilakukan bersama-sama siswa secara partisipatif. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengajak siswa mengevaluasi perubahan perilaku kesehatannya masing-masing. Seperti metode berbaris dan angkat tangan atau metode dengan kartu sehat siswa. Metode baris dapat dilakukan dengan cara meminta siswa baris sesuai dengan kebiasaan yang akan dimonitoring. Sehingga siswa dapat saling melihat siapa saja teman-temannya yang masih buang air di sungai, misalnya.

Kegiatan monitoring juga bisa dilakukan menggunakan kartu sehat siswa. Setiap

siswa dibekali sebuah kartu. Pada halaman depan terdapat nama siswa, nama sekolah dan kelas. Pada halaman belakang terdapat pesan untuk melakukan beberapa perilaku, dengan pertanyaan besar , “*Sudahkan anda melakukan perilaku*?”, Misal perilaku yang dimaksud antara lain : buang air besar di jamban, cuci tangan setelah buang air besar, cuci tangan sebelum makan, dan mandi dengan air bersih dan sabun. Pada setiap pagi sebelum pelajaran mulai, guru kelas bisa memulai kegiatan pembelajaran dengan menanyakan siswa apakah sudah melakukan perilaku-perilaku yang terdapat pada kartu sehat siswa. Siswa bisa diminta untuk mengangkat tangan bagi yang melakukan perilaku-perilaku kesehatan yang dimaksud.

LAMPIRAN

ALAT DAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI SEKOLAH

Ular Tangga

Tujuan :

- Memberikan informasi dan pemahaman tentang perilaku kesehatan

Media yang dibutuhkan :

- Papan/lembar ular tangga
- Dadu berikut wadah untuk mengocoknya
- Biji/sesuatu yang bisa digunakan sebagai penanda masing-masing pemain
- Kartu Informasi
- Kertas Plano dan Spidol

Aturan main :

- Permainan bisa dilakukan di masyarakat (pada saat kegiatan Posyandu, atau kegiatan pengajian) atau di sekolah
- Jumlah pemain antara 3-10 orang, tergantung ketersediaan biji.
- Sebelum memulai permainan, buat urutan permainan terlebih dahulu siapa yang pertama, siapa yang kedua, dan seterusnya sampai yang terakhir. Urutan sebaiknya ditentukan secara demokratis, bisa dengan “hompimpah” atau undian.
- Letakkan biji semua pemain pada kotak bertanda “Start”.
- Pemain giliran pertama memulai dengan mengocok dadu. Setiap pemain tidak bisa menjalankan bijinya sebelum mendapat angka 6 terlebih dahulu. Selama ia belum mendapat angka 6, bijinya harus tetap di kotak “Start”. Dan sebaliknya, pemain akan menjalankan bijinya bila sudah mendapat angka 6 terlebih dahulu
- Setiap pemain akan menjalankan bijinya sesuai dengan angka yang di dapat.
- Setiap biji pemain yang berhenti pada tempat yang bertanda kepala ular, maka ia harus membaca dengan keras tulisan yang terdapat pada kotak tersebut. Tulisan yang di baca adalah sebuah perilaku buruk bagi kesehatan. Kemudian ia harus turun ke kotak dimana buntut ular tsb berada. Kemudian ia harus mengambil kartu informasi dan membacanya dengan keras. Kartu tersebut berisikan informasi tentang dampak yang bisa dirasakan bila melakukan perilaku buruk di atas.
- Sebaliknya, bila biji pemain sampai pada kotak yang ada gambar tangganya. Ia harus membaca dengan keras tulisan yang ada di kotak tersebut. Tulisan yang dibaca adalah sebuah perilaku baik bagi kesehatan. Kemudian ia diperbolehkan naik sampai pada kotak dimana ujung tangga berada. Kemudian ia harus mengambil kartu informasi dan membacanya dengan keras. Kartu tersebut berisikan informasi tentang dampak yang bisa dirasakan bila melakukan perilaku baik di atas.
- Catat pada kertas plano siapa pemain yang terkena kotak kepala ular dan tangga. Serta cantumkan pula perilaku buruk atau baik-nya.
- Demikian seterusnya permainan ini dilakukan. Siapa pemain yang lebih dulu sampai pada kotak “Finish” maka ia pemenangnya.
- Sebelum mengakhiri permainan, fasilitator bisa mengajak peserta permainan untuk sedikit membahas dan mendiskusikan arti dari permainan. Diskusi bisa menggunakan catatan pada kertas plano tentang siapa saja yang terjena kotak kepala ular dan tangga beserta perilaku baik atau buruknya. Tanyakan kepada peserta siapa saja yang masih melakukan perilaku buruk dan siapa yang sudah melakukan perilaku baik. Perlebar diskusi tentang dampak yang akan dirasakan.

Kwartet

Tujuan :

- Memberikan informasi dan pemahaman tentang perilaku kesehatan

Media yang dibutuhkan :

- Kartu Kwartet
- Kertas plano dan spidol

Aturan Main :

- Kartu kwartet adalah kartu bergambar berjumlah 32. Setiap kartu akan bergambar sebuah perilaku baik atau perilaku buruk atau dampak dari sebuah perilaku. Kartu-kartu tersebut akan berkelompok menjadi satu topik, dimana setiap topik terdiri dari 4 kartu. Sehingga seluruhnya ada 8 topik. Topik- topik tsb termasuk 4 gambar berseri adalah :

<p>Kebiasaan Mencuci Tangan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Setelah BAB- Sebelum makan- Sebelum menyuapi anak- Setelah bekerja di sawah/kebun	<p>Perilaku baik untuk mencegah diare :</p> <ul style="list-style-type: none">- BAB di jamban- Menutup makanan dengan tudung saji- Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih- Merebus air sebelum diminum
<p>Media Penularan Penyakit Diare :</p> <ul style="list-style-type: none">- Tinja- Tangan- Lalat- Makanan	<p>Penyimpanan air bersih di rumah :</p> <ul style="list-style-type: none">- Tong yang tertutup- Berada di dalam rumah- Tidak memasukan tangan ke dalam tong- Kuras secara berkala
<p>Perilaku pencegahan Kecacingan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Mencuci sayuran mentah/buah-buahan dengan air bersih- Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah bekerja di sawah- Menggunakan alas kaki- BAB di jamban	<p>Agar tinja tidak beresiko :</p> <ul style="list-style-type: none">- BAB di jamban- Menutup jamban- Menjaga kebersihan sekitar jamban- Mencuci tangan setelah BAB dengan sabun dan air bersih
<p>Perilaku penyebab Diare :</p> <ul style="list-style-type: none">- BAB di kebun- Tidak cuci tangan sebelum makan- Makanan tidak ditutup- Minum air mentah	<p>Tinja Bayi/Anak-anak :</p> <ul style="list-style-type: none">- Buang ke jamban/dikubur- Bersihkan dubur bayi dengan air bersih- Buang/cuci bersih bahan untuk membersihkan dubur bayi- Cuci tangan dengan sabun dan air bersih

- Permainan bisa dilakukan di masyarakat (pada saat kegiatan Posyandu, atau kegiatan pengajian) atau di sekolah.
- Jumlah pemain antara 3-5 orang. Tugas setiap pemain adalah mengumpulkan kartu pada topik yang sama secepat mungkin.
- Sebelum memulai permainan, buat urutan permainan terlebih dahulu siapa yang pertama, siapa yang kedua, dan seterusnya sampai yang terakhir. Urutan sebaiknya ditentukan secara demokratis, bisa dengan “hompimpah” atau undian.
- Bagikan kartu kwartet sampai habis kepada seluruh pemain secara merata

- Pemain yang mendapat giliran pertama, dapat meminta kartu yang diinginkan kepada pemain lain. Bila kartu yang diminta sesuai, pemain lawan harus menyerahkan kartu tersebut dan pemain yang mendapat kartu dapat melakukan permintaan kembali. Sebaliknya bila kartu yang diminta tidak ada, maka giliran permainan dapat dilakukan oleh pemain berikutnya.
- Bila pemain yang telah berhasil mengumpulkan 4 kartu seri untuk satu topik, ia diminta untuk menceritakan apa makna dari kumpulan kartu-kartu tersebut. Fasilitator dapat menambahkan keterangan dan informasi.
- Hitung “penghasilan” setiap pemain, berapa seri yang dapat dikumpulkan. Pemain yang paling banyak mengumpulkan seri, dia lah pemenangnya.

Gambar berseri

(seperti Contamination Route)

Tujuan :

- Mengetahui tingkat pemahaman terhadap berbagai alur penularan penyakit
- Memberikan informasi dan pemahaman tentang perilaku kesehatan

Media yang dibutuhkan :

- Set gambar Alur Penularan Penyakit Diare (A)
- Set gambar Alur Penularan Penyakit Kecacingan (B)

Aturan Main :

- Bagi peserta menjadi kelompok kecil
- Bagikan kepada setiap kelompok satu set gambar. Setiap kelompok cukup mendapat satu set gambar saja.
- Minta masing-masing kelompok untuk merangkai gambar-gambar tersebut menjadi sebuah alur cerita. Bagi yang mendapat set gambar A, minta untuk menyusunnya menjadi sebuah alur cerita sampai terjadinya diare, dan set gambar B sampai terjadinya kecacingan
- Setelah selesai minta perwakilan kelompok untuk menceritakan apa yang sudah dihasilkan.
- Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi perilaku apa saja yang harus dilakukan agar diare dan kecacingan tidak terjadi. Tanyakan mengapa perilaku tersebut yang harus dilakukan.



DAFTAR HADIR

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

LOKASI : SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

TANGGAL : 11 Oktober 2017

No	Nama	Jabatan	Tandatangan
1	Rina		<i>Rina</i>
2	Abidah		<i>Abidah</i>
3	Mutiara		<i>Mutiara</i>
4	ZAKIAH		<i>Zakiah</i>
5	Aidi		<i>Aidi</i>
6	Almira		<i>Almira</i>
7	Soni		<i>Soni</i>
8	Messarah		<i>Messarah</i>
9	Bagu Adi		<i>Bagu Adi</i>
10	Ana		<i>Ana</i>
11	Rangga		<i>Rangga</i>
12	Mindi		<i>Mindi</i>
13	Budiansah		<i>Budiansah</i>
14	Aliyah		<i>Aliyah</i>
15	Meha		<i>Meha</i>
16	Zelda		<i>Zelda</i>
17	Susan		<i>Susan</i>
18	Sultham		<i>Sultham</i>
19	Bertram		<i>Bertram</i>
20	Susilawati		<i>Susilawati</i>

DAFTAR HADIR

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

LOKASI : SD MUHAMMADIYAH CONDONG CATUR

TANGGAL : 11 Oktober 2017

No	Nama	Jabatan	Tandatangan
1	Bdm		
2	Putri		<i>Mmu</i>
3	Vania		
4	Bam		
5	Ryorda		<i>fuyled</i>
6	Silvana		
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			